

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gulma adalah tumbuhan yang salah tempat yang keberadaannya sangat tidak dibutuhkan dan diperuntukkan bagi tanaman budidaya, Gulma yang tumbuh disekitar areal tanaman budidaya akan mempengaruhi ruang tumbuh tanaman itu sendiri, Kemampuan regenerasi juga mendukung gulma untuk bertahan lebih lama pada kondisi lahan yang beragam (Yuliana, 2020).

Keanekaragaman gulma yang tumbuh dengan berbagai spesies yang berbeda dan mengelompokkan menjadi berbagai bagian, Tumbuhan ini berupa rumput, herba, semak dan perdu, serta mempunyai ciri khas, dan kemampuan bertahan yang berbeda. Jenis-jenis vegetasi juga ada yang bersifat annual, biannual, dan perennial, tanaman yang bisa berbunga dan tumbuh bertahun-tahun. Keberadaan gulma juga banyak tumbuh di sembarang tempat-tempat terbuka seperti, tepi jalan, pekarangan, tepi sungai, serta lahan pertanian dan perkebunan (Novalinda, 2014).

Di lahan pertanian gulma sangat merugikan tanaman budidaya secara langsung, melalui persaingan dan alelopati, dalam perebutan CO<sub>2</sub> dan cahaya matahari diatas permukaan tanah. Gulma yang tumbuh akan berbeda pada setiap tanaman, Hal ini tergantung pada lokasi, iklim, dan suhu yang diterima pada tanaman tersebut. Selain itu perbedaan setiap tanaman juga akan mempengaruhi dominansi gulma yang akan tumbuh di areal tersebut (Prasetyo, 2016).

Gulma adalah salah satu kendala dalam usaha budidaya tanaman. Indonesia yang tergolong ke dalam kawasan tropis dengan iklim yang sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman maupun gulma (Syahputra, 2011). Pengelolaan perkebunan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan jumlah tenaga kerja yang besar. Untuk memperoleh pertumbuhan dan produksi tanaman yang baik diperlukan usaha pemeliharaan tanaman secara intensif, antara lain pemupukan secara tepat dosis maupun waktu, serta pengendalian hama dan penyakit tanaman maupun gulma (Muklasin dan Syahnen, 2016).

Gulma dianggap mengganggu karena adanya kompetisi antara tanaman produksi dan gulma dalam mendapatkan nutrisi yang ada di dalam tanah dan dapat menurunkan produksi. (Rambe, 2010). Kehadiran gulma dalam tidak dikehendaki karena dapat mengakibatkan hal sebagai berikut, yaitu menurunkan produksi akibat bersaing dalam persaingan unsur hara, air, sinar matahari, dan ruang hidup, menurunkan mutu produksi akibat terkontaminasi oleh bagian-bagian gulma, mengeluarkan senyawa alelopati yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, menjadi inang bagi hama dan mengganggu tata guna air, secara umum gangguan yang disebabkan oleh gulma tersebut tidak kasat mata dan berlangsung perlahan, disamping itu kehadiran gulma akan meningkatkan biaya usaha tani karena adanya penambahan kegiatan di pertanaman (Pahan, 2013).

Dalam perebutan unsur hara, air, sinar matahari, udara, dan ruang tumbuh gulma dapat berkompetisi kuat dengan tanaman utama. Gulma

berbeda dengan hama penyakit tanaman, secara umum dampak kerugian yang disebabkan gulma tidak terlihat langsung dan berjalan dengan lambat. Namun secara akumulatif kerugian yang ditimbulkan sangat besar karena berpengaruh dengan jumlah produksi yang akan dihasilkan akan menurun secara bertahap (Barus, 2003).

Kehadiran gulma dapat mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas produksi dan gangguan terhadap pertumbuhan tanaman, peningkatan serangan hama dan penyakit gangguan tat guna air, dan secara umum akan meningkatkan peningkatan biaya usaha tani (Pahan, 2006)

Menurut Setyamidjaja (2006) secara garis besar jenis-jenis gulma yang dijumpai pada perkebunan dan pertanian dapat digolongkan menjadi gulma berbahaya dan gulma lunak. Gulma berbahaya adalah gulma memiliki daya saing tinggi terhadap tanaman pokok seperti ilalang (*Imperata cylindrica*), sembung rambat (*Mikania cordata* dan *M. micrantha*), lempuyangan (*Panicum repens*), teki (*Cyperus rotundus*), kirinyuh (*Chromolaena odorata*), harendong (*Malestoma malabattrichum*), Gulma lunak adalah yang keberadaanya dalam budi daya tanaman dapat ditoleransi dan dapat menahan erosi tanah namun jumlahnya juga tetap harus dikendalikan contoh gulma lunak diantaranya babadotan (*Ageratum conyzoides*), rumput kipahit (*Paspalum conjugatum*) dan Pakis (*Nephrolepis cordifolia*).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian di kebun penelitian pendidikan KP2 Ungaran, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data jenis gulma dan menambah informasi tentang keanekaragaman jenis, komposisi, dan gulma yang mendominasi pada setiap areal.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman antar spesies gulma pada setiap blok di KP2 Ungaran?
2. Bagaimana dominansi gulma pada setiap blok di KP2 Ungaran?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah dan keragaman spesies gulma yang ada di komoditas kelapa sawit lahan atas, kelapa sawit lahan bawah, kopi, kakao, karet, dan jati.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang perkebunan dan pertanian. Agar dapat melakukan kebijakan dan pengendalian yang tepat di sektor pertanian. Sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi dan mengefesiesikan anggaran biaya dan juga tenaga